

PERANCANGAN BUKU POP-UP SEBAGAI MEDIA PANDUAN WISATA RELIGI KABUPATEN LAMONGAN

Sofiyah Nisa'i Fauzia¹, Eko Agus Basuki Oemar²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sofiahfauzia16021264004@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ekooemar@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kebutuhan media promosi serta edukasi terhadap destinasi wisata religi di Kabupaten Lamongan, karena Kabupaten Lamongan belum memiliki informasi dan panduan wisata yang memadai. Buku panduan akan menjadi media informasi perjalanan dan wisata bagi wisatawan yang memudahkan perjalanan wisata ke Kabupaten Lamongan dan menjadi rekomendasi bagi calon wisatawan lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data dari observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berupa buku berukuran 17cmx17cm yang berisi 26 halaman dengan menggunakan teknik dasar pop-up yaitu flaps.

Keywords: buku panduan, pop-up, perancangan, Lamongan, wisata religi

Abstract

This research is motivated by the need for media promotion and education of religious tourism destination in Lamongan Regency, because Lamongan Regency does not yet have adequate information and travel guides. The guidebook will be a travel and tourist information medium for tourists that provides information, guides and facilitates travel trips to Lamongan Regency and becomes a recommendation for other potential tourists. The study uses qualitative methods with data sources from observation and documentation. The result of the study is a book measuring 17cmx17cm which contains 26 pages using the basic pop-up technique that is flaps.

Keywords: guidebook, pop-up, design, Lamongan, religious tourism

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman keindahan alam luar biasa yang terbentang di seluruh daerah di Indonesia. Banyak pesona alam yang indah yang berpotensi dimanfaatkan sebagai objek wisata. Di Indonesia masing-masing daerah pasti memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menjadi potensi wisata, tak terkecuali Kabupaten Lamongan yang memiliki banyak wisata yang memiliki potensi dan layak dikunjungi.

Membahas mengenai pariwisata, menurut UU No.10 Tahun 2009 dikemukakan sebagai berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Jadi tidak hanya membahas objek semata, tetapi

juga dampak psikologis yang ditimbulkan. Penyebab utama seseorang untuk melakukan kegiatan pariwisata adalah adanya kejenuhan pada banyaknya aktivitas sehari-hari dan berharap memberikan dampak perasaannya yang lebih tenang serta tubuh yang rileks.

Kini pariwisata telah mengalami perkembangan dan menjadi sektor yang diunggulkan untuk mendukung perekonomian di Indonesia dengan ditunjang aneka sumber kekayaan alam yang mempesona. Selain memiliki budaya yang beranekaragam dan peninggalan sejarah yang banyak, masyarakat Indonesia juga terkenal ramah dan sopan santunnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor yang dianggap mampu mendatangkan keuntungan yang memadai karena

menjadi aset yang dimanfaatkan sebagai sumber perekonomian yang menjanjikan bagi pemerintah terutama masyarakat dilingkungan objek wisata.

Dinas Perhubungan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Lamongan membagi kegiatan promosi menjadi dua bentuk sektor konsentrasi kegiatan yaitu yang dilakukan pada lokasi objek wisata itu sendiri dan diluar lokasi. Kegiatan promosi yang dilakukan di lokasi wisata meliputi: penyebarluasan brosur dan kalender wisata pada pengunjung, penyelenggaraan gebyar wisata atau atraksi wisata, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan pemeliharaan kebersihan dan peningkatan mutu pelayanan. Sedangkan kegiatan promosi yang dilakukan diluar objek wisata meliputi: penyebarluasan brosur, *leaflet* dan *booklet* serta kalender kepada sejumlah *communication channel* yang dimiliki dinas, pemanfaatan media massa, pemasangan denah atau peta wisata, pemasangan rambu-rambu petunjuk jalan, pemasangan *billboard* ditempat strategis, penerbitan tabloid *Jatim News*, pemilihan duta wisata *Yak dan Yuk Lamongan* serta membuat website atau situs internet tentang pesona wisata Kabupaten Lamongan.

Wisata di Kabupaten Lamongan memerlukan media informasi yang tepat dan komunikatif serta lebih menarik. Menurut Larasati (2018) buku dapat digunakan sebagai media informasi dan promosi. Buku dibuat sebagai salah satu bentuk usaha pengenalan potensi wisata religi Kabupaten Lamongan kepada masyarakat, khususnya generasi muda sehingga dapat ikut melestarikan tempat wisata religi maupun makanan khas serta oleh-oleh khas Lamongan.

Media buku dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat memuat banyak halaman dan juga dapat dipakai untuk beberapa periode. Isi buku dapat dipertanggungjawabkan dan informasi yang diberikan juga lebih dapat dipercaya karena dalam prosesnya telah melalui beberapa tahapan.

Buku panduan menjadi media yang praktis karena seluruh informasi telah dirangkum di dalam buku akan memudahkan wisatawan mencari informasi yang dibutuhkan sehingga internet sudah tidak dibutuhkan lagi.

Kelebihan lain adalah dengan menambahkan media *pop-up* didalam buku panduan akan menampilkan visualisasi 3D akan membuat

tampilan nyata karena lebih berdimensi. Selain itu informasi yang disampaikan juga lebih mudah diterima karena penyampaian informasi yang lebih menarik, komunikatif, interaktif, dan informatif. Buku *pop-up* juga bisa dijadikan sebagai buah tangan karena bentuknya yang unik dan menarik. Perancangan buku *pop-up* sebagai panduan wisata religi Kabupaten Lamongan menjadi semakin menarik untuk dibuat karena belum pernah dibuat sebelumnya.

Bachtiar Andrianto (2019), Universitas Brawijaya, melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan *Pop-Up Book* Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Banyuwangi" terkait pengembangan media *pop-up book* yang mengemas informasi seputar destinasi wisata, dan supaya dapat digunakan dalam komunikasi pemasaran atau promosi. Pada penerapannya, *pop-up book* bisa digunakan oleh komunikator pada saat melakukan *personal selling* dengan menampilkan halaman *pop-up book* saat menjelaskan tentang suatu destinasi dengan lisan.

Rumusan masalah dari perancangan buku *pop-up* sebagai media panduan wisata religi Kabupaten Lamongan meliputi: Bagaimana konsep perancangan buku *pop-up* panduan wisata religi di Kabupaten Lamongan? Bagaimana merancang buku *pop up* panduan wisata religi di Kabupaten Lamongan?.

Perancangan ini bertujuan untuk mempromosikan potensi wisata religi di Kabupaten Lamongan yang jarang diketahui. Hasil dari perancangan ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung khususnya generasi muda.

Fokus dari perancangan Buku *pop-up* sebagai media panduan wisata Kabupaten Lamongan ini adalah objek wisata dengan nilai historis yang bagi Kabupaten Lamongan.

METODE PERANCANGAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam yang dapat mendukung dalam pembuatan buku panduan wisata religi Kabupaten Lamongan. Data yang diamati pada dasarnya tidak bisa terlepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung (Sugiono, 2005). Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif untuk memahami

fenomena yang terjadi dari sudut pandang partisipan dengan datang ke lokasi secara langsung yang kemudian mencatat, mengamati, mempelajari situasi penelitian serta bertanya dan menggali beberapa sumber yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi saat itu.

Jenis sumber data dapat dibedakan atas data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2017) yang dimaksud data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data didapatkan melalui observasi secara langsung ke lokasi wisata, yaitu: Makam Maulana Malik Ibrahim, Sendang Dhuwur dan Makam Sunan Drajat. Data sekunder sendiri sumber datanya tidak diberikan pada peneliti secara langsung tetapi data didapatkan melalui studi literatur pada buku yang berkaitan dan jurnal-jurnal yang mendukung perancangan serta artikel dari internet yang sesuai dan mendukung penulisan.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi secara langsung. Menurut Sugiono (2017) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung yang berlokasi di Paciran, Lamongan.

Menurut Herdiansyah (2010) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang dengan melihat atau menganalisis. Metode ini bertujuan untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis langsung oleh objek yang bersangkutan.

Penulis juga melakukan studi pustaka dengan cara mengumpulkan data dengan mengkaji informasi melalui buku dan jurnal. Menggali informasi lebih mendalam melalui internet berupa artikel.

Untuk tahap analisis data penulis menggunakan metode analisis 5W+1H. Teknik 5W+1H adalah singkatan dari “*What, Who, When, Where, Why, How*” yang jika dalam bahasa Indonesia menjadi kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana (Jayanti, 2011). Kalimat tanya digunakan untuk menggali informasi agar memperoleh informasi secara utuh dan mendalam.

Proses perancangan pasti perlu adanya perencanaan yang berupa langkah-langkah berproses sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang baik. Langkah-langkah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

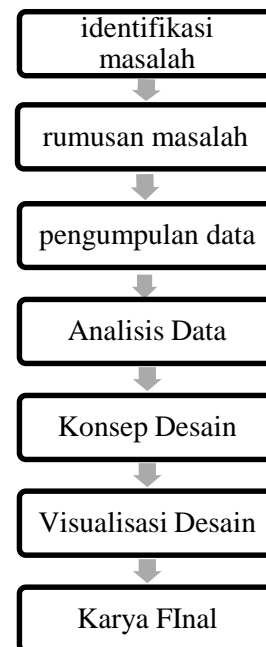
Gambar 1. Kerangka Perancangan
(Sumber : koleksi pribadi)

KERANGKA TEORETIK

Buku *Pop-up*

Menurut Sitepu (2012:8) buku merupakan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain.

Pop-up merupakan kartu atau buku yang ketika dibuka akan memberikan tampilan yang dapat ditegakkan atau memiliki bentuk



tiga dimensi. Menurut Ann Montanaro dalam (Masna, 2015) bahwa *Pop-up* mirip dengan origami dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. *Pop-up* juga menawarkan gerakan serta interaktif melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau putaran.

Jenis- jenis Teknik Buku *Pop Up*

- 1) Flaps

Jika flap diangkat ilustrasi akan terungkap dan teknik ini merupakan bentuk paling mendasar dan sederhana dalam teknik pembuatan *pop-up*.

2) *V-Folding*

Teknik *V-Folding* menambahkan panel lipat pada sisi gambar yang akan ditempelkan. Panel ini diletakkan di sisi dalam kartu sehingga tidak tampak dari luar. Sudut harus diperhatikan agar tidak terjadi kemiringan. (Mark, 1996 :16)

3) *Internal Stand*

Agar gambarnya dapat berdiri ketika dibuka teknik ini menggunakan sandaran kecil yaitu dengan memberi panel yang dibuat dengan melipat kertas untuk ditempelkan pada kartu.

4) *Transformation*

Untuk merubah ke dalam bentuk yang berbeda saat lembar halaman dibuka baik ke atas maupun ke samping maka harus menyusun setiap potongan *pop-up* secara tegak lurus atau vertikal.

5) *Volvelles*

Memiliki bentuk tampilan yang dapat diputar yang dengan menggunakan unsur lingkaran.

6) *Peepshow*

Dengan menyusun rangkaian kertas yang ditumpuk dan disusun menjadi satu akan menampilkan ilusi kedalaman dan perspektif.

7) *Pull-tabs*

merupakan kertas yang telah dibentuk dan bisa ditarik dan didorong sehingga gerakan gambaran baru akan terlihat.

8) *Carousel*

Teknik yang menggunakan dukungan adanya kancing, pita ataupun tali dan apabila dibuka dan dilipat akan kembali membentuk objek yang kompleks.

9) *Box and Cylinder*

Gerakan sebuah tabung atau kubus yang ketika halaman dibuka akan bergerak naik ditengah halaman.

Promosi

Menurut Boone dan Kurtz (2002:129) promosi merupakan proses menginformasikan, membujuk dan mempengaruhi suatu keputusan atau pembelian. Promosi juga merupakan komunikasi

antara perusahaan dengan konsumen untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. (Lupiyoadi, 2006:120).

Tipografi

Menurut Sihombing (2015:16), tipografi adalah representasi visual dari suatu properti visual yang pokok dan efektif bahwa pengetahuan mengenai huruf dapat dipelajari dalam sebuah disiplin seni yang disebut dengan tipografi.

Pemilihan jenis font dan ukuran akan memudahkan mata untuk membaca. Tipografi yang menarik juga menarik minat para pembaca. Komponen huruf yang telah ditata sedemikian rupa juga harus didukung dengan pemilihan warna yang menarik sehingga dapat menimbulkan kesan yang dalam oleh pembaca.

Ilustrasi

Secara etimologi, istilah *ilustrasi* yang diambil dari bahasa inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya to *illustrate*, berasal dari bahasa latin *illustrate* yang berarti membuat terang. Dari pengertian ini kemudian berkembang menjadi: membuat jelas dan terang, menunjukkan contoh khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk, diagram dsb, memberi hiasan dengan gambar (Salam, 2017)

Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas informasi yang ada didalam buku. Ilustrasi juga lebih komunikatif dan juga akan memudahkan pembaca untuk memahami. Pembaca juga akan lebih mudah mengingat konsep dan gagasan yang disampaikan (Arifin dan Kusrianto ,2009:70).

Layout

Layout adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Hal ini bisa juga disebut manajemen bentuk dan bidang (Amborse dan Harris, 2005).Prinsip dasar *layout* sebagai berikut.

1) Keseimbangan

Adanya keseimbangan bertujuan untuk menghindari tidak seimbangny ruang atau bidang yang diisi dengan beberapa unsur seni rupa.

2) Alur baca

Untuk membuat mata pembaca terarah dalam membaca dari bagian satu menuju bagian lainnya, alur baca harus dibuat secara simetris.

3) Penekanan

Bentuk penekanan yaitu dengan membuat unsur visual yang dipertebal, dipebesar, dan lainnya agar lebih menonjol. Bisa diterapkan pada unsur visual seperti gambar, judul dan bagian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi secara langsung di lokasi wisata menghasilkan informasi seputar wisata yaitu: Makam Maulana Malik Ibrahim, Sendang Dhuwur dan Makam Sunan Drajat. seperti seperti harga tiket, jam operasional, jarak tempuh, transportasi, tempat makan dan penginapan terdekat.

Studi pustaka yang dilakukan menghasilkan informasi penting yang menunjang mengenai sejarah objek wisata religi. Berdasarkan hasil studi pustaka ditemukan empat lokasi wisata religi yang memiliki nilai historis dan nilai edukasi sekaligus bagi wisatawan sehingga cocok untuk dijadikan referensi wisata.

Dalam perancangan ini menggunakan teknik analisis data 5W+1H :

- 1) *What*. Sebagai alternatif media promosi yang lebih menarik dan informatif, penulis merancang buku *pop-up* pengenalan wisata religi di Kabupaten Lamongan.
- 2) *Who*. Buku *pop-up* diperuntukan untuk remaja hingga dewasa berusia 18-45 tahun.
- 3) *Where*. Buku *pop-up* digunakan sebagai media promosi *personal selling* serta diperjualbelikan di area wisata dengan pengunjung terbanyak di Lamongan yaitu Wisata Bahari Lamongan, Maharani Zoo dan Makam Sunan Drajat.
- 4) *When*. Buku *pop-up* diperjualbelikan sesuai dengan jam operasional objek wisata.
- 5) *Why*. Penulis memberikan alternatif media promosi berupa buku *pop-up* untuk menarik minat wisatawan mengunjungi wisata religi yang ada di Kabupaten Lamongan agar lebih dikenal dan pengunjung wisata meningkat.
- 6) *How*. Ilustrasi pop-up pada media promosi dibuat semirip mungkin dengan kondisi sebenarnya di lokasi wisata untuk menarik wisatawan dan buku juga dibuat dengan ukuran yang praktis untuk memudahkan wisatawan sehingga mudah dibawa.

Konsep kreatif

Membuat alternatif lain media promosi merupakan tujuan utama perancangan ini dibuat berupa buku *pop-up* dengan tampilan desain yang menarik, informatif dan komunikatif mengenai obyek wisata Religi di Kabupaten Lamongan. Perancangan ini juga diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Strategi desainnya diawali dengan penentuan tema yang sekaligus dijadikan sebagai judul dari buku panduan wisata ini yaitu “Jelajah Wisata Religi Lamongan”. Alasan memilih judul ini untuk menyesuaikan isi buku yang memuat tentang wisata religi Kabupaten Lamongan yang memiliki nilai historis.

Kemudian pesan verbal mengenai informasi singkat sejarah Kabupaten Lamongan, objek wisata berupa: harga tiket, jam operasional, lokasi dan narasi objek wisata yang ditampilkan. Perancangan ini menggunakan dua jenis font yaitu jenis font dekoratif dan font san serif. Font jenis dekoratif digunakan untuk judul pada cover buku agar terlihat mencolok. Isi buku menggunakan font san serif agar mudah terbaca.

Adapun pesan visualnya untuk menggambarkan *landscape* Kabupaten Lamongan disertai lokasi wisata yang ditampilkan di dalam buku. Warna yang digunakan dalam desain buku menggunakan banyak warna hijau dan coklat untuk memberi kesan alami.

Gaya desain yang digunakan adalah realis, karena untuk menggambarkan kondisi sesungguhnya dari objek wisata serta memiliki bentuk-bentuk yang serupa dengan aslinya. Jenis teknik pop-up yang digunakan adalah *Flaps*. teknik *pop-up* tersebut dipilih karena proses pembuatannya yang tidak memerlukan banyak waktu dan pembuatannya yang lebih mudah.

Dalam perancangan buku *pop-up* ini menggunakan jenis layout Manuscript Grid, *Grid* ini menerapkan satu kolom dalam layoutnya. Layout ini digunakan pada halaman yang memuat informasi seputar objek wisata

Storyline :

- 1) Peta lokasi Kabupaten Lamongan
Menggambarkan *landscape* Kabupaten Lamongan disertai lokasi wisata pilihan,

sehingga akan mempermudah pembaca atau wisatawan menentukan lokasi wisata yang ingin dikunjungi.

- 2) Kabupaten Lamongan
Menyajikan informasi tentang sejarah Kabupaten Lamongan secara singkat.
- 3) Objek wisata religi yang ada di Kabupaten Lamongan
- 4) Memberikan informasi seputar objek wisata yaitu berupa: harga tiket, jam operasional, lokasi dan narasi objek wisata wisata yang ditampilkan, yaitu: Makam dan museum Sunan Drajat, Desa wisata Sendang Duwur dan Makam Syekh Maulana Ishaq



Gambar 4. Thumbnail dan Tighttissue
Peta Lokasi.

Proses Visualisasi Desain

Perancangan buku *pop-up* ini melalui beberapa tahap yaitu meliputi: identifikasi masalah, analisis data dan konsep desain. Sedangkan proses visualisasi karya desain melalui tiga tahapan yaitu *thumbnail*, *tight-tissue* dan *final*.

4. Thumbnail & Tighttissue halaman sejarah kabupaten Lamongan

1. Thumbnail & Tighttissue cover depan



Gambar 2. Thumbnail dan Tighttissue cover depan



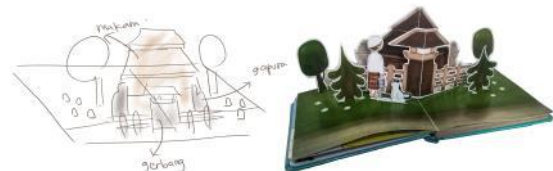
Gambar 5. Thumbnail dan Tighttissue Lokasi wisata. (Sumber : koleksi pribadi)

2. Thumbnail & Tighttissue cover belakang



Gambar 3. Thumbnail dan Tighttissue cover belakang

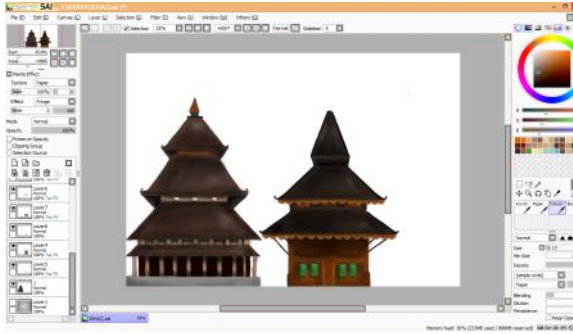
5. Thumbnail & Tighttissue lokasi wisata



Gambar 6. Thumbnail dan Tighttissue Lokasi wisata (Sumber : koleksi pribadi)

3. Thumbnail & Tighttissue halaman peta lokasi

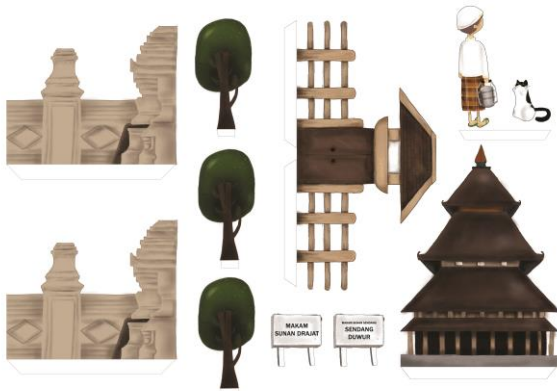
Proses pewarnaan setiap komponen *pop-up* menggunakan software Paint Tool SAI dan Photoshop.



Gambar 7. Proses Pewarnaan



Gambar 9. Proses Pemotongan
(Sumber : koleksi pribadi)



Gambar 8. File siap cetak



Gambar 10. Proses Penyusunan
(Sumber : koleksi pribadi)

Proses percetakan menggunakan jenis kertas *Art Paper* 260 gram. Kertas ini dipilih karena tebal dan juga memiliki dasar kertas yang mengkilap sehingga proses laminasi (proses pelapisan bahan tertentu pada sisi kertas) sudah tidak diperlukan.

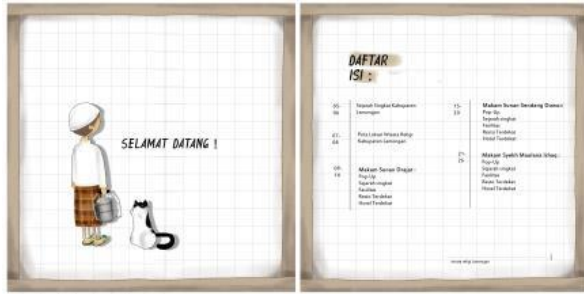
Proses *Cutting*, setiap komponen mengikuti pola yang telah dibuat. Pemotongan dilakukan menggunakan cutter, gunting dan penggaris. Kemudian disusun menjadi gambar timbul dengan cara melipat dan direkatkan menggunakan *doubletape*.

Dengan mempertimbangkan fungsinya, buku panduan wisata ini dibuat dengan ukuran 17cmx17cm sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana. Karya yang dibuat berupa (26) halaman.

Karya Desain Final



Gambar 11. Cover depan dan belakang



Gambar 12. Halaman Daftar Isi



Gambar 15. Halaman pop up Makam Sunan Drajat



Gambar 13. Halaman sejarah kab. Lamongan



Gambar 16. Halaman Sejarah Makam Sunan Drajat



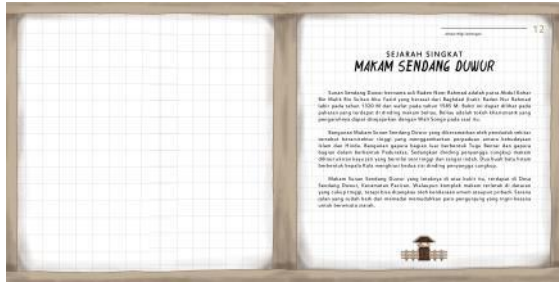
Gambar 14. Halaman peta lokasi



Gambar 17. Halaman Isi Makam Sunan Drajat



Gambar 18. Halaman Pop Up Makam Sendang



Gambar 19. Halaman Sejarah Makam Sendang Duwur.



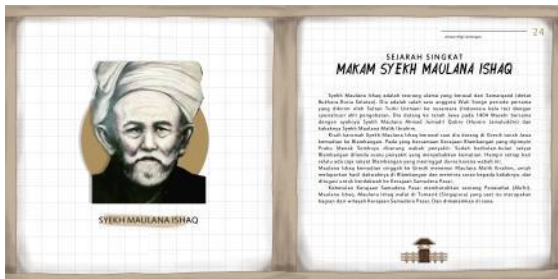
Gambar 22. Halaman Isi Makam Syekh Maulana Ishaq.



Gambar 20. Halaman Isi Makam Sendang Duwur



Gambar 21. Halaman Pop Up Makam Syekh Maulana Ishaq.



Gambar 22. Halaman Sejarah Makam Syekh Maulana Ishaq.

SIMPULAN DAN SARAN

Buku *pop-up* sebagai panduan wisata religi Kabupaten Lamongan dirancang sebagai alternatif media promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata. Buku ini bertema keindahan wisata religi agar calon wisatawan tertarik untuk berkunjung. Penggunaan media *pop-up* didesain untuk memudahkan pembaca menerima informasi yang disampaikan. Gambar ilustrasi dalam buku *pop-up* bergaya realis disesuaikan untuk kebutuhan. Bahan material yaitu Art paper 260 gr karena tebal dan memiliki permukaan kertas yang mengkilap sehingga tidak perlu melalui proses laminasi, kertas Art Paper dipilih karena tidak mudah robek atau hancur. Proses perancangan buku *pop-up* meliputi pembuatan sketsa (*thumbnails*), *tight tissue*, pemindaian gambar, pewarnaan secara digital, penataan *layout*, penambahan teks, membuat dummy, pemotongan pola hingga proses penjilidan.

Untuk kebutuhan penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan objek wisata religi berlokasi di seluruh Kabupaten Lamongan tidak hanya fokus di Paciran saja. Sehingga lebih banyak referensi wisata religi yang disajikan.

REFERENSI

- Afianto, Pria Dwi. 2013. Buku Panduan Wisata. *Jurnal UPN "Veteran"*, 2, 37
- Anggraini, Lia dan Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar dan Panduan untuk Pemula*. Bandung : Penerbit Nuansa
- Azalia, Anisa. 2014. Buku Panduan Wisata. *Jurnal Telkom*, (tidak ada halaman)
- Kusuma, Muvida Indah. 2017. Jenis Teknik *Pop Up*. *Jurnal Alphasath* , 2, 13-16

- Misrah dan Barasandji, Sahrudin. 2014. Metode Analisis Data 5W+1H. *Jurnal Kreatif Tadolako Online*, 1,4, 56
- Najanah, Ititahun. 2016. Proses Desain. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4, 497-498
- Pangestuti, Bachtiar Andrianto Endriana. 2019. *pop-up book* sebagai media promosi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72,2,8-9.
- Patria, Asidigisianti Surya. 2016. *Tipografi : I*. Surabaya :Unesa University Press.
- Santoso, Aini Susanti. 2020. Ilustrasi Buku Panduan Wisata. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2,36-37
- Sitepu, 2012. "Pengertian Buku" diunduh tanggal 22 Juni 2020, dari <https://text-id.123dok.com/document/lq5elenrq-pengertian-buku-teks-buku-teks.html>
- Sofyan, Salam. 2017. *Seni Ilustrasi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar